

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan serius negara-negara di dunia. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara berkembang. Menurut data badan kesehatan dunia WHO, terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun (Emilia *et al.*, 2010).

International Agency for Research on Cancer (IARC, 2012), menyatakan insiden kanker di Indonesia yaitu 134 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%.

Data dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI, 2013), prevalensi wanita mengidap kanker serviks di Indonesia tergolong besar, diperkirakan setiap harinya ditemukan 40-45 kasus baru dengan kematian mencapai 20-25 orang. Hal ini berarti dalam 1 jam diperkirakan 1 orang wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Jumlah wanita yang berisiko mengidap kanker serviks mencapai 48 juta jiwa. Oleh sebab itu, WHO menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di dunia, dengan peluang 66% wanita meninggal dunia. Diperkirakan sepertiga dari kasus

kanker serviks baru terdeteksi setelah memasuki stadium lanjut, dimana sudah terjadi penyebaran ke organ-organ penting (Soebachman, 2011).

Data Riset Kesehatan Dasar (2013), estimasi jumlah kasus kanker serviks di Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga yaitu sebanyak 15.635 kasus. Data pada bulan Juni 2014 di Poli Obstetri dan Ginekologi (Obgyn) RSUP Hasan Sadikin Bandung melayani pasien dengan diagnosa kanker serviks sebanyak 437 orang, Suspect Tumor Ganas Ovarium (STGO) sebanyak 211 orang, kanker ovarium sebanyak 88 orang, kanker endometrium sebanyak 32 orang, dan kanker vagina sebanyak 5 orang. Dari data diatas terlihat bahwa pasien dengan dengan kanker serviks merupakan pasien terbanyak di Poli Obstetri dan Ginekologi (Obgyn). Kebanyakan dari pasien tersebut berada pada stadium II dan III dan berada pada usia diatas 45 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah dasar (Kasdi, 2015).

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV). Virus HPV mengubah sel-sel serviks normal menjadi displasia dan bila tidak diobati maka akan tumbuh menjadi kanker serviks (Depkes, 2008). Kanker serviks termasuk jenis kanker yang dapat dicegah dan diobati, namun sering ditemukan klien datang berobat dengan kondisi stadium lanjut, sehingga angka kematian karena kanker serviks menjadi tinggi. Hal ini disebabkan karena kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau tahap prakanker. Deteksi dini kanker serviks merupakan suatu langkah inovatif untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Depkes, 2008).

Tahun 1985 WHO merekomendasikan suatu pendekatan alternatif bagi negara yang sedang berkembang dengan konsep *down staging* terhadap kanker serviks salah satunya adalah dengan cara inspeksi visual asam asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan visual dengan menggunakan larutan asam asetat atau asam cuka untuk melihat perubahan warna pada serviks setelah dilakukan pengolesan asam asetat pada serviks (Rasjidi, 2009). Menurut WHO (2006), pemeriksaan IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas sebesar 77% (range antara 56-94%) dan spesifisitas 86% (antara 74-94%).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ghaemmaghami *et al.* (2004) terhadap 1200 perempuan yang menjalani *skrining* dengan metode IVA dan tes Pap Smear di Iran menyatakan bahwa angka sensitivitas tes IVA dibandingkan dengan tes Pap Smear berturut-turut adalah 74,3% dan 72%, sedangkan angka spesifisitasnya adalah 94% dan 90,2%. Hasil positif dari kedua pemeriksaan tersebut berjumlah 308 orang dimana 191 orang diantaranya terdeteksi positif melalui metode IVA. Hasil konfirmasi histologi menunjukkan 175 sampel dinyatakan positif dengan kriteria neoplasia intraepitel serviks (NIS) I atau yang lebih berat. Dari 175 sampel tersebut, 130 orang diantaranya terdeteksi melalui metode IVA. Kesimpulannya, sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan IVA yang tinggi dan sebanding dengan tes sitologi. Oleh karena itu, pemeriksaan IVA dapat dilakukan sebagai suatu metode *skrining* kanker serviks di negara-negara di mana akses ke sitopatologi yang terbatas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiyono, Iskandar, dan Suprijono (2008) di Poliklinik Ginekologi FER RSUP Dr. Kariadi Semarang dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Semarang dengan uji diagnostik untuk mengetahui ketepatan metode IVA dan tes Pap Smear, didapatkan hasil bahwa sensitivitas untuk tes Pap Smear adalah 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, nilai duga negatif 69%. Sedangkan sensitivitas pemeriksaan IVA 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87% dan nilai duga negatif 86%. Pemeriksaan IVA mempunyai sensitivitas yang tinggi untuk deteksi dini lesi prakanker serviks.

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan *skrining* alternatif dari pap smear karena biaya pemeriksaan yang relatif lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pemeriksaan IVA merupakan praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang kurang (Emilia *et al.*, 2010).

Pemerintah sebelumnya telah berupaya untuk menurunkan angka kematian wanita dengan kanker serviks di Indonesia yaitu dengan program deteksi dini dan tatalaksana kanker leher rahim yang dimulai sejak tahun

2007 dan telah dicanangkan sebagai program nasional yang dicanangkan oleh Ibu Negara pada 21 April 2008 (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Pada tanggal 21 April 2015 Ibu Negara Iriana Joko Widodo mencanangkan kembali gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia yang berlangsung selama 5 tahun hingga tahun 2019. Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Deteksi dini kanker serviks dengan metoda IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di semua provinsi di seluruh Indonesia (Kemenkes, 2015).

Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok sasaran perempuan usia 20 tahun keatas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan hingga tahun 2019. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian, akibat penyakit kanker serviks dapat ditekan (Kemenkes, 2015).

Data dari Sub Direktorat Pengendalian Penyakit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI, sampai dengan tahun 2014 program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten atau kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Cakupan hasil kegiatan dari tahun 2007 sampai 2014, yaitu telah dilakukan *skrining* terhadap 904.099 orang (2,45%) dengan hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%) dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang). Berdasarkan data di atas masih rendahnya pelaksanaan deteksi dini yaitu kurang dari 5%, sedangkan target yang harus dicapai pada tahun 2019 adalah 50% (Buletin Kanker, 2015).

Di provinsi Jawa Barat pada tahun 2014, jumlah perempuan yang telah dilakukan skiring kanker serviks dengan metode IVA berjumlah 17.542. Kabupaten Karawang merupakan kabupaten dengan dengan jumlah pemeriksaan IVA tertinggi yaitu sebesar 11.327. Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Ciamis, Kuningan, Majalengka, Sumedang,

Indramayu, Subang, Bekasi, Pangandaran, dan Kota Banjar merupakan kabupaten dengan jumlah pemeriksaan IVA terendah (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2014).

Data rekam medik RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut menunjukkan jumlah pasien dengan diagnosa kanker serviks pada tahun 2013 adalah 15 orang, tahun 2014 sebanyak 18 orang, dan tahun 2015 sebanyak 32 orang dengan jumlah kematian 1 orang. Berdasarkan data tersebut setiap tahun terjadi peningkatan jumlah pasien dengan diagnosa kanker serviks di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2016 terhadap tenaga kesehatan yang bertanggung jawab memegang program pemeriksaan IVA di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut mengatakan bahwa program penyuluhan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA telah dilakukan pada tanggal 26 November 2015. Program penyuluhan tersebut telah dilakukan di masing-masing Kantor Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut, diantaranya di Kelurahan Regol, Kelurahan Pakuwon, Kelurahan Paminggir, dan Kelurahan Muara Sanding.

Penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dilakukan Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut dengan harapan agar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut dapat mengetahui tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA yang telah tersedia di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut sejak bulan Mei 2015.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Siliwangi Garut pada tanggal 11 Maret 2016, dari bulan Mei 2015 hingga saat ini, jumlah kunjungan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut masih sangat rendah yaitu 31 orang. Hasil pemeriksaan IVA didapatkan 2 wanita usia subur dengan hasil IVA test positif, 10 wanita usia subur dengan servitis, dan 3 wanita usia subur dengan erosi fusio. Hasil wawancara dengan wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Siliwangi Kabupaten

Garut didapatkan data bahwa 8 dari 20 orang narasumber mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan pernah mendapatkan informasi dari Puskesmas, 11 orang narasumber mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi mengetahui pemeriksaan papsmear dan 1 orang narasumber mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan pemeriksaan papsmear.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharsie dan Indarwati (2012) di Kelurahan Jebres Surakarta menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, keikutsertaan ibu melakukan tes IVA paling banyak dilakukan oleh responden dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 27 responden (66%), dan paling sedikit dilakukan oleh responden dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 5 responden (20%). Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut. Mengingat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sangat penting untuk diketahui oleh wanita khususnya wanita usia subur karena sebagai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang ingin peneliti ketahui dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam rangka deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam rangka deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut tentang konsep teori pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut tentang prosedur pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi perkembangan Ilmu Keperawatan Maternitas serta sebagai sumber referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebagai salah satu cara deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi wanita usia subur di masyarakat agar dapat merangsang keingintahuan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), sehingga wanita usia subur dapat melakukan pemeriksaan IVA ke pelayanan kesehatan terdekat.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam pendidikan keperawatan terutama keperawatan maternitas.

c. Bagi Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut dalam mengukur tingkat pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut yang sebelumnya telah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mensukseskan Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia 2015-2019, sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian, akibat penyakit kanker serviks dapat menurun.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi karya tulis ilmiah.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang konsep pengetahuan, konsep wanita usia subur, konsep kanker serviks, pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisa data, etika penelitian, dan lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai temuan data hasil penelitian serta pembahasan temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian, rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, serta keterbatasan dan hambatan dalam penelitian